

**PENERAPAN METODE QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MTSS IBADURRAHMAN STABAT TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Rodhiatan Mardhiyah¹ Budi Harjo²

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta^{1,2}

mardhiyahbinturamli2001@gmail.com budisaroh2020@gmail.com

Abstract

The teaching of Arabic reading at MTsS Ibadurrahman Stabat faces several challenges, such as low student interest, limited vocabulary mastery, and a lack of instructional media supporting receptive skills. These issues result in a passive and less effective reading process. Students' motivation to learn Arabic reading is considered low, with over 60% showing disinterest and difficulty in comprehending texts. Assessment results also indicate academic achievement below the Minimum Competency Criteria (KKM), particularly in reading skills. These problems highlight the need for an appropriate instructional approach. This study aims to analyze the implementation of the *Qirā'ah* method as a strategy to improve Arabic reading proficiency. It adopts a descriptive qualitative approach, involving one Arabic teacher and twenty eighth-grade students of MTsS Ibadurrahman. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the *Qirā'ah* method, with its focus on contextual reading practice and vocabulary reinforcement, significantly enhances students' motivation and comprehension. It also proves effective in gradually developing students' receptive language skills in depth.

Keywords:

Qira'ah Method; Arabic Language Learning; Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca Bahasa Arab di tingkat madrasah, khususnya di MTsS Ibadurrahman Stabat, menghadapi berbagai permasalahan mendasar. Secara umum, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks Arab karena rendahnya penguasaan kosa kata dan minimnya strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan membaca secara kontekstual. Banyak siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Arab karena metode yang digunakan bersifat monoton dan hanya berfokus pada penerjemahan literal serta hafalan, bukan pada pemahaman konteks teks.

Salah satu metode yang dianggap sesuai dengan kondisi tersebut adalah metode



Qirā'ah, yaitu metode yang menekankan pemahaman teks secara langsung tanpa harus menerjemahkan kata per kata. Metode ini diyakini mampu membangkitkan minat belajar siswa serta meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap dan mendalam.

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus sebagai medium berpikir.(Suhendi, 2017) Fungsi komunikasi bahasa akan tercapai secara optimal apabila individu mampu menggunakan baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosialnya, serta berkontribusi dalam pengembangan diri dan masyarakatnya.(Mailani dkk., 2022)

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca (*Qirā'ah*) dalam Bahasa Arab siswa di tingkat madrasah masih tergolong rendah. Nailah (2025) menyebutkan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran berpengaruh besar terhadap rendahnya motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab siswa.(Nailah, 2025) Selain itu, studi oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat monoton menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.(Lestari dkk., 2022)

Salah satu referensi yang relevan dalam mendukung kajian ini adalah artikel ilmiah karya Hidayatul Khoiriyyah (2020), mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Metode Qirā'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah*”. Penelitian tersebut menyoroti efektivitas metode *Qirā'ah* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Arab secara kontekstual di jenjang menengah, sehingga relevan untuk dijadikan dasar penguatan teori dalam studi ini.(Khoiriyyah, 2020)

Dalam jurnal tersebut, penulis mencoba menerapkan metode *Qiro'ah* untuk meningkatkan keterampilan reseptif siswa, baik dalam aspek menyimak maupun membaca. Tujuannya adalah agar siswa mampu memahami makna dari materi yang disimak, lalu mampu mengungkapkannya kembali menggunakan bahasa mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Kesamaan antara jurnal karya Hidayatul Khoiriyyah dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan metode *Qiro'ah*. Perbedaannya terletak pada cakupan pembelajarannya jurnal Hidayatul lebih menekankan pada pengembangan keterampilan reseptif dalam bahasa Arab, sementara penelitian ini lebih umum membahas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

Hal tersebut sejalan dengan temuan di MTSS Ibadurrahman Stabat, tempat dilaksanakannya penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Arab, diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada aspek membaca. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional tanpa pendekatan yang interaktif, sehingga siswa kesulitan memahami materi teks bacaan dan cenderung pasif di kelas.

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang unik bagi umat Islam maupun bagi siapa



saja yang mempelajarinya.(Ayuningtias dkk., 2017) Bahasa ini terasa sangat dekat karena sering digunakan dalam aktivitas ibadah seperti salat dan doa, namun juga tampak sulit karena kompleksitasnya dalam pembelajaran. Meskipun demikian, bahasa Arab menjadi satu-satunya bahasa yang membuka jalan menuju pemahaman ilmu tertinggi, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.(Sya'bani & Has, 2023)

Di Indonesia, pendekatan yang umum digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode Qira'ah. Metode ini dianggap sesuai dengan karakteristik pelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa kedua.(Nasaruddin, 2021) Qira'ah merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang dimulai dengan penguasaan komponen dasar bahasa, yaitu kosakata, yang diawali dengan latihan pelafalan yang tepat dan kemudian dilanjutkan dengan pemahaman makna secara menyeluruh.(Khotiah, 2020)

Metode Qira'ah muncul sebagai salah satu solusi alternatif untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab.(Ridwan dkk., 2024) Metode ini menekankan pemahaman teks secara langsung melalui konteks dan kebiasaan membaca, bukan melalui terjemahan literal. Siswa didorong untuk memahami makna kalimat secara keseluruhan dan menangkap maksud bacaan tanpa harus menerjemahkan setiap kata. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih alami, seperti halnya dalam pembelajaran bahasa ibu.(Riyanti, 2021)

Metode Qira'ah dirancang khusus untuk institusi pendidikan yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan dalam membaca bahasa asing.(Nasaruddin, 2021) Hal ini didasari pada anggapan bahwa membaca merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara pembaca dan teks yang dibacanya. Salah satu sekolah yang menerapkan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab adalah di MTSS Ibadurrahman Stabat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca Bahasa Arab. Salah satu metode yang dianggap relevan dan potensial untuk diterapkan adalah metode *Qirā'ah*, yaitu metode pembelajaran membaca dengan pemahaman langsung terhadap teks-teks sederhana berbahasa Arab.

Penerapan metode Qira'ah di MTSS Ibadurrahman Stabat dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, guru memilih pendekatan ini dengan harapan siswa, baik yang berasal dari SD swasta maupun negeri, mampu memahami isi bacaan dalam bahasa Arab.(Khotiah, 2020)

Siswa juga diharapkan menjadi lebih terampil dalam membaca teks Arab dengan fasih, lancar, tepat, serta mampu menangkap makna dari bacaan tersebut. Penerapan metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.(Arif dkk., 2025)



METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Qira'ah (Taufiq, 2021) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTSS Ibadurrahman Stabat, sebuah lembaga pendidikan menengah pertama berbasis Islam yang memiliki komitmen kuat dalam pembinaan bahasa Arab. Tujuan utama penelitian adalah bagaimana penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab, faktor penghambat penerapan metode Qira'ah dan apa usaha dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa di MTSS Ibadurrahman Stabat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (Rahman, 2018). Fokus penelitian adalah pada penerapan metode *Qirā'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsS Ibadurrahman Stabat Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Arab dan 20 siswa kelas VIII.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan empat teknik utama, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, aktivitas guru dan siswa, serta penggunaan metode *Qirā'ah*. Observasi dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator seperti: Kehadiran siswa dan guru, proses pembacaan teks Arab bersama guru, respons siswa terhadap kegiatan membaca, partisipasi aktif siswa saat diskusi.(Sugiyono, 2013)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab dan beberapa siswa sebagai informan. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang meliputi: persepsi guru tentang metode *Qirā'ah*, Kendala dalam pelaksanaan, respons siswa terhadap metode, upaya guru dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa (Nata, 2005).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan, seperti: Leger nilai hasil belajar siswa, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Daftar hadir siswa, Materi ajar (teks Arab yang digunakan), Foto-foto pembelajaran.

4. Triangulasi

Teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Gunawan & Amrullah, 2024) Tujuannya untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

Instrumen Penelitian



Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument. Namun, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti: Lembar observasi berindikator, panduan wawancara, format dokumentasi, catatan lapangan.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi empat langkah: Pengumpulan data: seluruh informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data: memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan wawancara untuk memudahkan analisis. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menginterpretasikan makna dari temuan dan mengevaluasi kembali melalui triangulasi untuk memastikan keabsahannya.(Nailah, 2025)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Ibadurrahman Stabat

Penerapan metode Qira'ah di MTsS Ibadurrahman Stabat dilakukan melalui serangkaian tahapan yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab secara komprehensif.

Pertama, guru memilih teks bacaan yang sesuai dengan tema pembelajaran serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Pemilihan ini penting agar siswa tidak merasa kesulitan dan tetap tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Teks yang digunakan biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, nilai keislaman, atau budaya Arab yang relevan dengan konteks siswa.

Kedua, kegiatan pembacaan dilakukan secara bersama-sama yang dipandu oleh guru. Dalam tahap ini, guru memberikan penekanan pada pelafalan (makhraj) dan intonasi yang benar. Guru mencontohkan pelafalan terlebih dahulu, kemudian siswa mengikuti secara serempak dan individual. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan bunyi dan ritme bahasa Arab secara fasih.

Ketiga, setelah pembacaan teks, guru memperkenalkan mufradat atau kosakata penting yang terdapat dalam teks. Proses ini dilakukan dengan cara mencatat kata-kata baru di papan tulis, menjelaskan makna dan penggunaannya dalam kalimat lain, serta memberikan sinonim atau antonim jika memungkinkan. Upaya ini sangat penting untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa.

Keempat, diskusi isi teks dilakukan untuk menggali pemahaman siswa terhadap makna bacaan. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman atau nilai-nilai



yang mereka kenal. Diskusi ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk belajar menyampaikan pendapat dalam bahasa Arab secara sederhana.

Kelima, dilakukan latihan soal dan tanya jawab berbasis teks. Latihan ini meliputi menjawab pertanyaan isi bacaan, mengisi rumpang, membuat ringkasan, hingga menulis kembali isi teks dengan kata-kata sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat daya nalar dan pemahaman siswa terhadap bacaan, sekaligus membiasakan mereka berpikir analitis dan reflektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan bahwa motivasi siswa dalam membaca teks Arab sangat rendah. Lebih dari 60% siswa menunjukkan kurangnya minat dan kesulitan dalam memahami teks. Hal ini diperkuat oleh nilai hasil belajar yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum efektif dalam membangun keterampilan reseptif siswa.

Secara teoretis, hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Wahab (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca dalam bahasa asing memerlukan pendekatan yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Rendahnya motivasi juga berkaitan erat dengan minimnya variasi media dan strategi pembelajaran, serta lemahnya keterkaitan antara teks yang dibaca dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Setelah melalui tahap implementasi metode *Qirā'ah* dalam pembelajaran membaca Bahasa Arab di MTsS Ibadurrahman Stabat, dapat disimpulkan bahwa penerapannya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Strategi yang diterapkan seperti pengenalan kosakata, latihan membaca kontekstual, dan pengulangan materi terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, terutama pada aspek reseptif.

Penerapan ini secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran komunikatif (*Communicative Language Teaching*) dan pendekatan konstruktivistik, di mana siswa dilibatkan aktif dalam memahami teks dengan bantuan konteks dan bimbingan guru. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi teks dan kemampuan mereka menyimpulkan isi bacaan secara mandiri.

Namun demikian, masih terdapat kekurangan seperti variasi media pembelajaran yang terbatas dan kurangnya waktu pembelajaran yang intensif. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode *Qirā'ah* sudah tepat secara teoritis, pelaksanaannya perlu ditingkatkan melalui pengayaan media digital, alokasi waktu tambahan, serta pengembangan bahan ajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan demikian, evaluasi penerapan metode *Qirā'ah* menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif, namun masih dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hal ini menjadi dasar untuk membahas faktor-faktor pendukung dalam



keberhasilan metode tersebut pada poin berikutnya.

Proses penerapan metode Qiro'ah

Penerapan metode *Qirā'ah* dalam pembelajaran membaca Bahasa Arab di MTsS Ibadurrahman Stabat dilakukan melalui pendekatan sistematis yang terbagi dalam beberapa tahapan: prapembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup.

Pada tahap prapembelajaran, guru memulai dengan memperkenalkan kosakata penting yang akan digunakan dalam teks bacaan. Kosakata tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan linguistik siswa dan dikaitkan dengan konteks kehidupan mereka agar lebih mudah dipahami. Tahapan ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan memfasilitasi pembacaan kontekstual.

Tahap inti pembelajaran menekankan pada kegiatan membaca intensif (intensive reading). Siswa diarahkan membaca teks pendek yang telah dipilih guru, kemudian mendiskusikan maknanya secara kelompok maupun individu. Guru juga memberikan latihan menjawab pertanyaan pemahaman dan melakukan pengulangan terhadap frasa atau kalimat yang dirasa sulit. Selain itu, kegiatan *drilling* kosakata dan penjelasan gramatikal sederhana dilakukan agar pemahaman semakin kuat. Ini sejalan dengan pendekatan *communicative language teaching* yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Tahap penutup biasanya dilakukan dengan rangkuman isi teks dan refleksi pembelajaran. Siswa diminta menyampaikan secara lisan isi teks dengan bahasa mereka sendiri, sebagai bagian dari penguatan reseptif dan awal kemampuan produktif. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif, karena membangun rasa percaya diri siswa.

Dengan demikian, proses implementasi metode *Qirā'ah* mampu membentuk rutinitas belajar yang bermakna, tidak hanya sekadar mengejar ketercapaian kurikulum, melainkan juga memperhatikan kebutuhan belajar siswa secara holistik.

Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira'ah

Meskipun metode Qira'ah memiliki keunggulan dalam melatih kemampuan membaca dan pemahaman bahasa Arab, pelaksanaannya di MTsS Ibadurrahman Stabat menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan penguasaan kosakata siswa. Banyak dari mereka masih kesulitan memahami teks karena kurangnya pembendaharaan kata.

Faktor kedua adalah latar belakang pendidikan siswa yang beragam. Perbedaan pengalaman belajar bahasa Arab sejak sekolah dasar menyebabkan adanya ketimpangan dalam kemampuan awal siswa. Beberapa siswa sudah terbiasa membaca



teks Arab, sementara yang lain masih mengalami kesulitan.

Kendala lainnya adalah keterbatasan media pembelajaran. Minimnya ketersediaan buku, kamus digital, dan media audio-visual membatasi eksplorasi siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, waktu pembelajaran bahasa Arab yang terbatas juga menjadi hambatan tersendiri. Tidak kalah penting, sebagian guru masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam menerapkan metode Qira'ah secara efektif dan inovatif. Penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran yang bervariasi sangat menentukan keberhasilan metode ini.

Upaya dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sekolah dan guru melakukan berbagai langkah strategis. Salah satunya adalah program pengayaan kosakata. Siswa diberi tugas harian untuk menghafal dan menggunakan kosakata baru dalam kalimat, yang kemudian dikoreksi bersama di kelas.

Penggunaan teknologi juga mulai diintegrasikan dalam pembelajaran. Guru memanfaatkan video, aplikasi kamus digital, dan rekaman suara untuk memperjelas pelafalan dan makna teks. Ini membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Remedial dan program pengayaan disiapkan bagi siswa yang kesulitan maupun yang sudah mahir. Siswa yang mengalami hambatan diberikan waktu khusus untuk belajar secara intensif, sementara yang unggul diberikan tantangan tambahan seperti membuat cerita dalam bahasa Arab.

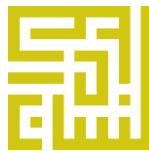
Guru-guru juga secara aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mereka, termasuk memahami cara mengintegrasikan metode Qira'ah dengan metode lain seperti talaqqi atau hiwar.

Selain itu, kegiatan literasi berbahasa Arab dikembangkan di luar jam pelajaran. Kegiatan seperti lomba membaca puisi Arab, menceritakan kisah islami, dan menulis esai berbahasa Arab memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam suasana yang menyenangkan.

Peningkatan keterampilan membaca Bahasa Arab pada siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa: Teks yang dipilih bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kisah nabi, cerita keseharian dalam lingkungan sekolah, atau topik akhlak. Hal ini membuat siswa merasa teks tersebut relevan dan menarik untuk dibaca.

Kompetensi dan peran aktif guru: Guru tidak hanya sebagai penyampai materi,



tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Guru memberikan contoh pembacaan yang benar, mengajukan pertanyaan reflektif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Peran guru ini sesuai dengan teori constructivism, di mana guru berfungsi sebagai pendamping dalam membangun pengetahuan siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung: Sekolah memberikan waktu khusus untuk pelajaran Bahasa Arab dan menyediakan papan kosakata di dinding kelas, serta latihan-latihan tambahan secara berkala. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Muhadharah atau Kajian Kitab juga turut memperkuat keterampilan membaca siswa secara tidak langsung.

Faktor-faktor ini membuktikan bahwa keberhasilan metode *Qirā'ah* bukan hanya dari teknis metode itu sendiri, tetapi juga sinergi antara kurikulum, guru, media, dan lingkungan belajar yang membentuk atmosfer positif terhadap pembelajaran bahasa asing.

Tabel 1. Perbandingan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Aspek	Metode Qira'ah	Metode Gramatikal-Terjemahan	Metode Hiwar (Percakapan)	Metode Langsung (Direct Method)
Tujuan utama	Memahami teks bacaan secara kontekstual	Menguasai kaidah gramatikal dan menerjemahkan teks	Meningkatkan kemampuan berbicara (komunikatif)	Menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi langsung
Pendekatan utama	Membaca dan memahami isi teks	Analisis struktur kalimat dan terjemahan literal	Dialog atau percakapan dua arah	Penggunaan bahasa Arab secara total di dalam kelas
Media utama	Teks bacaan, kosa kata, soal berbasis teks	Buku tata bahasa, kamus, teks untuk diterjemahkan	Dialog tertulis dan lisan	Gambar, benda konkret, aktivitas langsung
Kelebihan	Meningkatkan pemahaman membaca dan kosa kata	Memahami struktur bahasa secara sistematis	Meningkatkan kemampuan komunikasi lisan	Meningkatkan kelancaran dan keterampilan praktis



Kekurangan	Kurang menekankan aspek lisan dan gramatikal	Kurang menarik, membosankan, dan pasif bagi siswa	Kurang cocok untuk siswa pemula dengan kosa kata terbatas	Membutuhkan guru dengan penguasaan tinggi bahasa Arab
Cocok untuk	Tingkat menengah dan lanjutan	Pemula hingga menengah	Siswa yang memiliki dasar kosakata	Siswa dengan kemampuan dasar kuat dan lingkungan mendukung
Contoh penerapan	Membaca teks naratif, menjawab pertanyaan isi, diskusi	Menerjemahkan teks Al-Qur'an atau Hadis	Latihan percakapan sehari-hari dalam konteks tertentu	

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Qira'ah di MTsS Ibadurrahman Stabat mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca serta memahami bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup karena melibatkan partisipasi aktif siswa dan mengintegrasikan pemahaman bahasa dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang mengampu kelas VIII dan IX di MTsS Ibadurrahman Stabat. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penggunaan metode *Qira'ah* dipilih karena dinilai efektif untuk membangun pemahaman membaca siswa terhadap teks bahasa Arab. Menurut guru, metode ini juga membantu siswa dalam memperkaya kosakata (*mufradat*) dan melatih pelafalan mereka secara lebih sistematis. Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran biasanya diawali dengan pemilihan teks yang relevan dengan tema pembelajaran, disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya, pembacaan dilakukan secara bersama-sama dengan panduan guru agar siswa dapat meniru intonasi dan pelafalan yang benar. Setelah itu, guru memperkenalkan mufradat penting dari teks dan menjelaskan maknanya. Langkah ini dianggap penting karena sebagian besar siswa belum memiliki dasar kosakata yang kuat.

Guru juga mengakui adanya tantangan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah latar belakang siswa yang beragam dalam penguasaan dasar bahasa Arab serta keterbatasan sarana pembelajaran seperti buku, media audio, dan alat bantu visual. Meskipun begitu, guru tetap berupaya melakukan inovasi dengan menggunakan sumber digital dan melakukan kegiatan pengayaan di luar jam pelajaran.



Hasil observasi yang dilakukan di MTsS Ibadurrahman Stabat menunjukkan bahwa suasana pembelajaran bahasa Arab berlangsung cukup kondusif. Guru dan siswa terlihat aktif dalam proses interaksi belajar. Di ruang kelas, terdapat beberapa poster edukatif berbahasa Arab dan papan kosa kata harian yang diperbarui secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar cukup mendukung penguatan bahasa Arab dalam keseharian siswa.

Selama proses observasi, peneliti mencatat bahwa siswa menunjukkan antusiasme dalam membaca teks Arab meskipun masih terdapat kendala dalam pelafalan dan pemahaman makna. Namun, kegiatan diskusi dan tanya jawab berbasis teks mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami isi bacaan lebih dalam. Guru juga terlihat membimbing siswa secara individual ketika ditemukan kesulitan membaca atau menerjemahkan teks.

Selain itu, sekolah juga mendukung program peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab dengan menyediakan waktu tambahan untuk remedial bagi siswa yang kurang memahami materi serta memfasilitasi pelatihan guru dalam pengembangan metode pembelajaran. Namun, terbatasnya ketersediaan buku dan media pembelajaran masih menjadi catatan penting yang perlu ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.

Namun demikian, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru, kelengkapan sarana pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Dengan pendekatan yang kontekstual dan melibatkan berbagai unsur pendidikan, metode *Qira'ah* dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun keterampilan berbahasa Arab siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, metode *Qirā'ah* yang diterapkan di MTsS Ibadurrahman Stabat menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kemampuan membaca siswa. Hal ini selaras dengan teori *receptive language skills* dalam pendekatan komunikatif yang menekankan pentingnya pemahaman makna melalui konteks dan penggunaan bahasa autentik (Richards & Rodgers, 2001).

Metode ini juga sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana siswa lebih mudah memahami materi baru ketika dibantu oleh guru dalam bentuk scaffolding melalui latihan membaca berulang dan bertahap. Dalam konteks ini, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa menuju kemandirian membaca.

Selain itu, hasil penelitian juga mencerminkan prinsip dari teori behavioristik (Skinner), terutama dalam aspek penguatan (*reinforcement*). Melalui pengulangan dan latihan membaca dengan imbal balik umpan positif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.



Namun, kelemahan seperti kurangnya media visual atau audio interaktif menunjukkan bahwa integrasi pendekatan multimodal dalam pembelajaran Bahasa Arab masih terbatas. Padahal, dalam teori *multisensory learning*, penggunaan berbagai media dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa terhadap teks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Qirā'ah* memiliki landasan teoritik yang kuat, tetapi dalam praktiknya perlu penguatan dari sisi variasi metode dan media untuk menjangkau lebih banyak gaya belajar siswa.

Analisis lebih dalam terhadap keberhasilan metode *Qirā'ah* menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar dalam membentuk keterampilan reseptif siswa secara bertahap dan menyeluruh. Keunggulan utamanya terletak pada fleksibilitas dan fokus pada pemahaman makna teks daripada sekadar kemampuan membunyikan kata.

Secara teoritis, keberhasilan ini menguatkan pendekatan *bottom-up* dalam membaca, di mana pemahaman dimulai dari mengenali kosakata dan struktur kalimat, lalu berkembang ke pemaknaan keseluruhan teks. Namun, penerapan metode ini juga memperlihatkan ciri *top-down*, terutama ketika guru mendorong siswa untuk menebak makna teks berdasarkan konteks.

Meskipun demikian, terdapat pula tantangan yang harus diperhatikan, seperti keterbatasan waktu jam pelajaran Bahasa Arab dan tidak meratanya kompetensi siswa dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi lanjutan seperti diferensiasi pembelajaran, penggunaan media digital, serta pelatihan intensif bagi guru agar metode ini bisa diterapkan lebih maksimal dan berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini penting untuk pengembangan pedagogi Bahasa Arab di madrasah tingkat menengah. Metode *Qirā'ah* bukan hanya mampu memperbaiki kemampuan membaca, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang mandiri, kritis, dan menyenangkan bagi siswa.

SIMPULAN

Metode *Qira'ah* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks bahasa Arab di MTsS Ibadurrahman Stabat. Metode ini mampu menumbuhkan minat belajar siswa serta memperkaya pengalaman berbahasa mereka. Meskipun terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan kosakata, latar belakang siswa yang berbeda, dan minimnya media pembelajaran, namun melalui upaya strategis seperti pengayaan kosakata, penggunaan teknologi, kegiatan literasi, serta pelatihan guru, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi. Dengan dukungan semua pihak, penerapan metode *Qira'ah* dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Roziqi, M. A., & Ilmi, M. B. (2025). Penerapan Metode Qawa'id Wa Tarjamah Berbasis Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Pada Pembelajaran Qira'ah Muwassa'ah Di Iai Sunan Kalijaga Malang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 14(1), 58–70.
- Ayuningtias, S. U., Irawati, R. P., & Busri, H. (2017). Penggunaan istilah bahasa Arab oleh aktivis rohis di universitas negeri semarang (analisis semantik dan sosiolinguistik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 6–15.
- Gunawan, M., & Amrullah, N. A. (2024). PENGEMBANGAN KOMIK INTERAKTIF UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VI MI/SD ISLAM DI KOTA SEMARANG. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 13(2), 23–40.
- Khoiriyah, H. (2020). Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(1), 32–44.
- Khotiah, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 237–246.
- Lestari, R., Murtopo, B. A., & Maryanto, M. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi di Kelas V MI Ma'arif NU Tanjungsari. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2), 161–173.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.



- Nailah, N. K. (2025). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH AMALIA MEDAN. *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 4(1), 99–107.
- Nasaruddin, L. (2021). PENERAPAN METODE QIRÂ™ AH AL-JAMAâ™ IYYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI TEKS QIRÂ™ AH MA MUâ™ ALLIMIN NAHDLATUL WATHAN ANJANI. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 11–15.
- Rahman, N. F. (2018). Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangkaraya 2017/2018). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 22–35. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2593>
- Ridwan, A. I., Alim, A., & Alkattini, A. H. (2024). Pengembangan Maharotul Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 202–226.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suhendi, E. T. (2017). Berbahasa, berpikir, dan peran pendidikan bahasa. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. B. (2023). Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah: Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 97–111.